

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal penting untuk memajukan budi pekerti dan pikiran anak. Pada tujuan pendidikan yang di tuliskan pada Bab II pasal 4 pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang baik dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pada kalimat yang bertuliskan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa disini menunjukkan bahwa pendidikan agama termasuk dalam hal penting karena terbentuknya manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa itu diperoleh dari pendidikan agama.

Pendidikan keagamaan selalu ada pada setiap pembelajaran di sekolah, pendidikan keagamaan juga identik dengan pesantren karena salah satu Lembaga pendidikan keagamaan yang ada di Indonesia adalah pondok pesantren. Menurut Simamora (2019: 15) pesantren merupakan Lembaga pendidikan yang khas di Indonesia, telah berkembang mulai dari tingkat pedesaan sampai ke perkotaan. Kementerian agama mencatat ada 28.194 pondok pesantren yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia, pada data tersebut provinsi Jawa Barat menempati posisi dengan jumlah paling banyak yaitu 8.343 pondok pesantren, kemudian Banten sebanyak 4.578 pondok pesantren, Jawa Timur sebanyak 4.452 pondok pesantren, Jawa Tengah sebanyak 3.787 pondok pesantren, Aceh sebanyak 1.177 pondok pesantren dan provinsi lainnya memiliki jumlah pondok pesantren yang kurang dari seribu pondok pesantren. Dilansir dari [hidayatullah.com](http://hidayatullah.com) menurut menteri agama jika ditotalkan jumlah santri yang ada di Indonesia yang menginap di pondok ataupun yang pulang-pergi rumah kemudian pondok serta taman-taman pendidikan Al-Qur'an dan madrasah, maka jumlah santri yang ada di Indonesia sebanyak 18 juta jiwa dengan kurang lebih 1,5 juta pengajar.

Pondok pesantren identik dengan lembaga pendidikan islam yang mengajarkan pembelajaran bahasa Arab untuk dipelajari oleh para santri sehingga dapat digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren. Menurut Wekke (2014: 11) pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam kemudian bertanggungjawab untuk perkembangan pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab, yang diletakkan sebagai bahasa ibadah dan merupakan komunikasi antara Allah dan hamba-Nya. Karena bahasa utama yang dapat menghantarkan pada pemahaman terhadap ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah bahasa Arab, kemudian literatur-literatur yang berkaitan dengan hukum ajaran islam juga masih banyak di tulis menggunakan bahasa Arab.

Pondok pesantren Ar-Rahman Qur'anic College adalah pesantren khusus untuk menghafal Al-Qur'an selain itu di pondok pesantren ini para santri diwajibkan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, baik komunikasi santri dengan para guru maupun dengan sesama santri. Metode pembelajaran bahasa Arab yang diberikan oleh pesantren Ar-Rahman Qur'anic College ini adalah dengan cara para ustadz/guru memberikan beberapa *mufrod* atau kosa kata bahasa Arab setiap harinya kepada para santri untuk di hafal agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Arab akan tetapi karena metode pembelajarannya yang kurang efektif dan hanya satu arah menyebabkan santri kesulitan untuk berkomunikasi, sedangkan bahasa Arab diwajibkan untuk menjadi bahasa sehari-hari di pesantren Ar-Rahman Qur'anic College ini. Karena beberapa hal dalam proses komunikasi bahasa Arab para santri ini ada yang kurang dan kurang efektifnya media yang membantu untuk pengembangan bahasa Arab di pesantren Ar-Rahman Qur'anic College akhirnya menyebabkan tidak berkembangnya proses komunikasi bahasa Arab para santri, sedangkan jika tidak berkomunikasi memakai bahasa Arab akan mendapatkan hukuman. Menurut Aidah (2019: 2) proses pembelajaran yang baik adalah suatu proses yang memungkinkan terjalannya suatu potensi peserta didik dengan optimal. Komunikasi yang diharapkan bukan saja komunikasi logis tetapi komunikasi banyak arah (multi arah) yaitu terjadi komunikasi antar guru dan peserta didik atau kelompok dengan peserta didik dan

antara kelompok peserta didik dan guru. Sedangkan menurut Darmadi (2017 : 2) pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan.

Tetapi karena metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan kurang efektif dan hanya satu arah menyebabkan komunikasi bahasa Arab para santri kurang berkembang, sedangkan pembelajaran di pesantren ini terfokus pada proses menghafal Al-Qur'an terlebih lagi padatnya kegiatan santri dan rutinitas yang selalu sama setiap harinya menyebabkan tumbuhnya rasa jenuh dan bosan serta menghambat proses pembelajaran para santri sehingga menjadi tidak berkembang dan membuat mereka malas dalam menghafal kosa kata bahasa Arab, karena setiap hari santri harus menghafal Al-Qur'an dan dituntut untuk bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, menjadikan para santri pun harus menghafal juga kosa kata bahasa Arab. Menurut Rangga salah satu staff dan pernah menjadi santri di pesantren Ar-Rahman Qur'anic College, di pesantren ini pengembangan bahasa Arabnya masih sangat lemah terutama pada saat penempatan kata pada komunikasi berbahasa Arab. Menurut Batmang (2019: 9) pada banyak institusi pendidikan yang ada di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab dapat dianggap masih tertinggal dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan beberapa kendala yaitu kurikulum, metode, sarana/media pembelajaran, kualitas guru dan lain-lain.

Oleh karena itu perancangan media edukasi kreatif sebagai media pengembangan bahasa Arab untuk santri Ar-Rahman Qur'anic College ini menjadi pilihan untuk mengatasi masalah ini sehingga dapat membantu mengatasi kesulitan ketika menempatkan kata pada saat berkomunikasi menggunakan bahasa arab selain itu media edukasi kreatif dapat membantu menghilangkan rasa jenuh santri dalam proses pembelajaran yang dapat menghambat para santrinya untuk berkembang.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena yang diuraikan pada latar belakang, maka identifikasi masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

- a. Sulitnya menempatkan kata dalam bahasa Arab menyebabkan santri kesulitan saat berkomunikasi.
- b. Kurangnya metode pembelajaran interaktif karena metode pembelajaran bahasa Arab yang diberikan hanya satu arah menyebabkan santri kurang aktif dalam berkomunikasi.
- c. Tidak adanya media edukasi kreatif yang dapat membantu pengembangan bahasa Arab santri Ar-Rahman Qur'anic College, sehingga bahasa Arab dipesantren Ar-Rahman Qur'anic College masih sangat lemah.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Dari fenomena tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan media edukasi kreatif sebagai media pengembangan bahasa Arab agar dapat membantu meningkatkan proses komunikasi bahasa Arab santri Ar-Rahman Qur'anic College?

## **1.3 Ruang Lingkup**

Dalam ruang lingkup penelitian ini, permasalahan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

### **1.3.1 Apa**

Pada topik yang diangkat hanya difokuskan mengenai perancangan media edukasi kreatif sebagai media pengembangan bahasa Arab pada santri Ar-Rahman Qur'anic College saja.

### **1.3.2 Bagaimana**

Perancangan media edukasi kreatif difokuskan hanya pada bagian perancangan desain media edukasi kreatif yang dapat membantu meningkatkan proses pengembangan komunikasi bahasa Arab santri Ar-Rahman Qur'anic College dalam penempatan kata berbahasa Arab dan medianya berbentuk fisik.

### 1.3.3 Siapa

Target audience dari perancangan media edukasi kreatif sebagai media pengembangan bahasa Arab adalah santri Ar-Rahman Qur'anic College dengan rentan usia 15-20 Tahun.

### 1.3.4 Dimana

Observasi dilakukan di pesantren Ar-Rahman Qur'anic College, Megamendung, Bogor, Jawa Barat.

### 1.3.5 Kapan

Kegiatan pengumpulan data serta pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2021 hingga tercukupkannya data-data yang dibutuhkan.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan ini adalah:

- a. Membantu santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.
- b. Membantu pesantren dengan metode pembelajaran baru yang interaktif.
- c. Merancang media edukasi kreatif sebagai media pengembangan bahasa Arab agar dapat membantu meningkatkan proses komunikasi bahasa Arab santri Ar-Rahman Quranic College.

## 1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

### 1.5.1 Cara Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Menurut Herlin kencana giri (2015) Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala objek yang diteliti ( Buku Saku Observasi dan Interview, 2015: 1 ) metode pengamatan objek dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dengan berkunjung ketempat yang bersangkutan untuk mengetahui lebih lanjut

mengenai cara mereka menghafal kosa kata bahasa Arab, proses komunikasi, serta kemampuan bahasa Arab para santri.

## **2. Studi Pustaka**

Menurut M.Nazir dalam bukunya yang berjudul ‘Metode Penelitian’ mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan : “Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.” (Nazir, 1988: 111).

## **3. Metode Wawancara**

Menurut Lexy J. Moleong (1991:135) Mendefinisikan bahwa wawancara dengan tujuan percakapan tertentu. Dalam metode ini peneliti dan responden secara langsung (tatap muka) untuk memperoleh informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang bisa menjelaskan masalah penelitian. ( Materi.carageo.com, 2020 ) Pada penelitian ini pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber atau orang yang ahli pada bidang tersebut. Dapat dilakukan melalui tatap muka ataupun tidak, kemudian dapat dilakukan secara terstruktur dan juga tidak terstruktur.

## **4. Kuesioner**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kuesioner adalah alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis, bertujuan mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi atau melalui daftar pertanyaan. Pada penelitian ini akan dilakukan penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai cara mereka berkomunikasi dengan bahasa Arab dan cara mereka mendapatkan kosa kata tambahan selain diberikan dari para guru. Kuesioner yang dibuat ditujukan untuk santri Ar-Rahman Qur’anic College sehingga dapat mengetahui lebih spesifik kesulitan apa saja ketika proses berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

### **1.5.2 Analisis**

Setelah pengumpulan data-data yang ada, kemudian dianalisis secara langsung mengenai perancangan media edukasi kreatif sebagai media

pengembangan bahasa Arab yang dapat membantu meningkatkan proses komunikasi bahasa Arab santri Ar-Rahman Qur'anic College, yaitu dengan cara:

1. Analisis Data Wawancara

Analisis data wawancara adalah melihat dan meninjau ulang data-data yang sudah dikumpulkan dari hasil wawancara kemudian dianalisis.

2. Analisis Data Kuesioner

Analisis data kuesioner adalah menganalisis data dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada target audience.

3. Analisis Data Konten

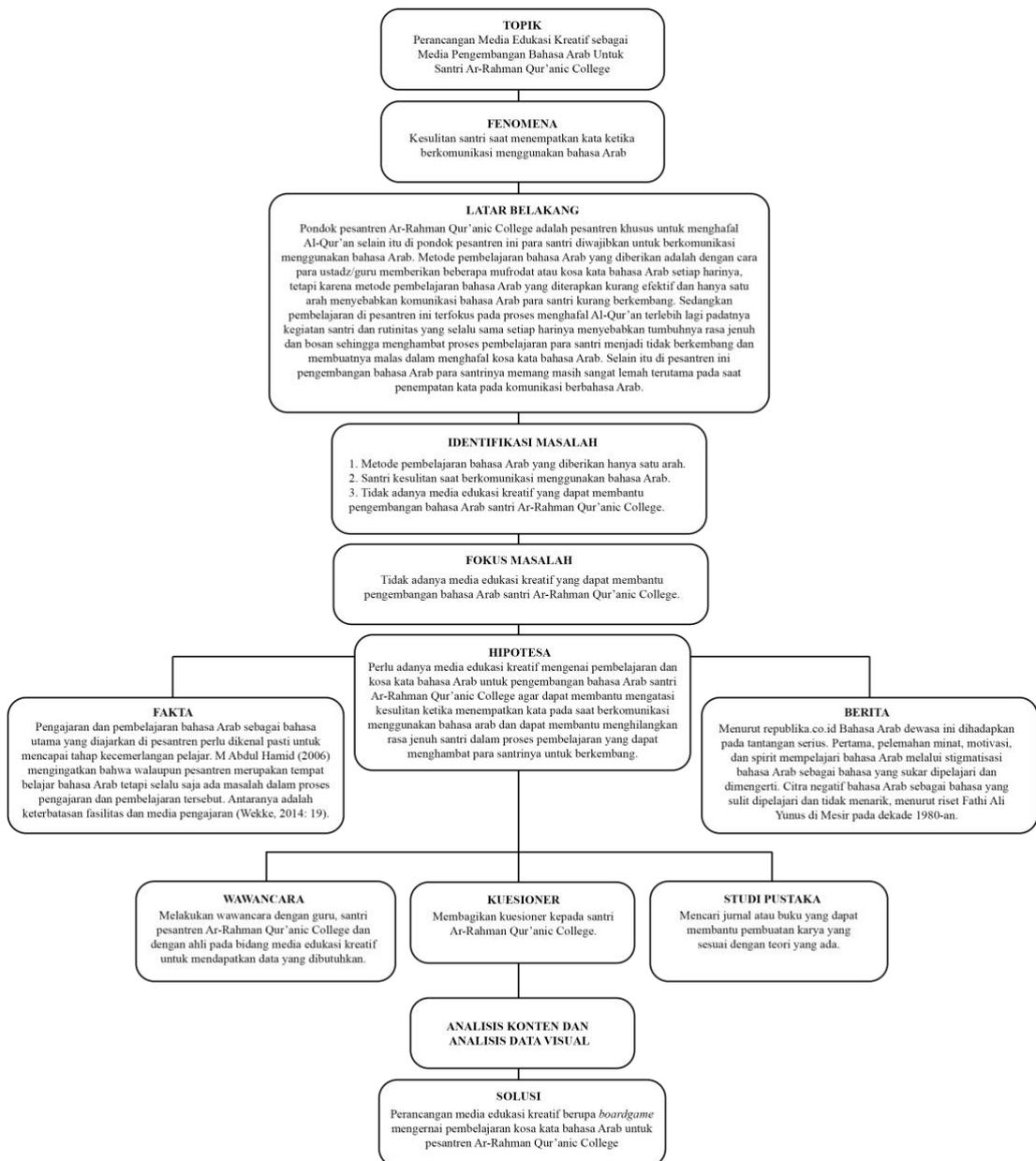
Analisis data konten adalah menganalisis data isi pembelajaran yang akan dimasukkan kedalam media edukasi kreatif yang akan dibuat sehingga pembelajaran yang akan diberikan jelas.

4. Analisis Data Visual

Analisis data visual adalah menganalisis perbandingan dari beberapa proyek sejenis untuk dilihat dan ditinjau dari segi visualnya.

## 1.6 Kerangka Penelitian

### Kerangka Pemikiran Bab 1



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

## **1.7 Pembabakan**

Laporan ini menggunakan sistematika yang telah ditetapkan seperti berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan latar yang membelakangi permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian, serta pembabakan mengenai setiap bab dalam laporan penelitian.

### **BAB II DASAR PEMIKIRAN**

Pada bab ini berisikan teori yang relevan tentang permasalahan yang dikutip oleh penulis dari jurnal ataupun berita-berita yang ada sebagai acuan dalam perancangan hasil akhir.

### **BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH**

Pada bab ini menjabarkan data-data dan hasil kuesioner yang telah didapatkan, serta analisis dari data yang sudah diperoleh untuk proses perancangan.

### **BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Pada bab ini menjelaskan konsep dan rancangan mengenai hasil akhir dari penelitian yaitu sketsa, ide, dan sampai penerapan visual pada desain tersebut.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisikan sebuah kesimpulan dari penelitian dan perancangan yang telah dibuat serta saran yang akan diberikan.